



ASESMEN SEKTOR JASA KEUANGAN

**Rapat Komite Stabilitas Sistem Keuangan
23 Januari 2017**

2016



Pasar keuangan domestik tahun 2016 membukukan penguatan, yang dipengaruhi oleh membaiknya kinerja dan prospek ekonomi domestik. Sebagaimana di banyak *emerging markets* lainnya, pasar sempat tertekan pada triwulan terakhir 2016, namun cenderung bersifat temporer.



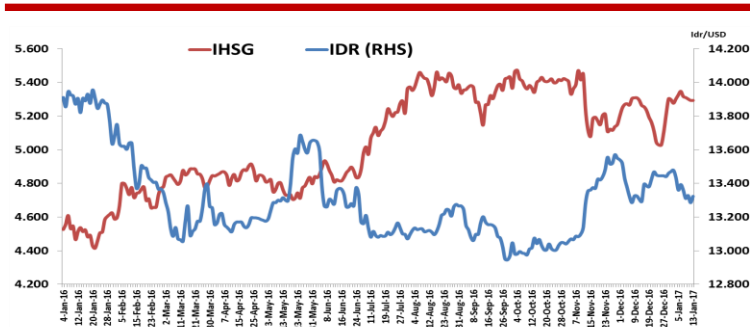
Seiring perbaikan pada beberapa indikator sektor riil domestik, intermediasi keuangan oleh LJK domestik menunjukkan arah perbaikan pada akhir tahun. Pemanfaatan pasar modal sebagai sumber penghimpunan modal meningkat signifikan, termasuk oleh lembaga jasa keuangan.



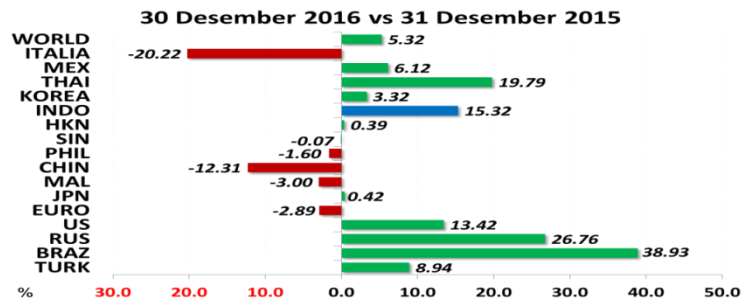
Profil risiko LJK secara umum masih *manageable*. Likuiditas masih memadai di tengah ekspansi kredit. Risiko kredit diperkirakan akan menurun sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan intermediasi.

Perkembangan Pasar Saham

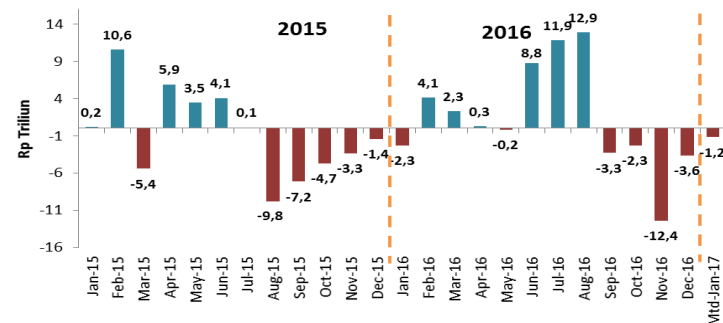
IHSG dan Nilai Tukar Rupiah



Kinerja Indeks Saham Dunia



Aliran Modal Nonresiden di Pasar Saham

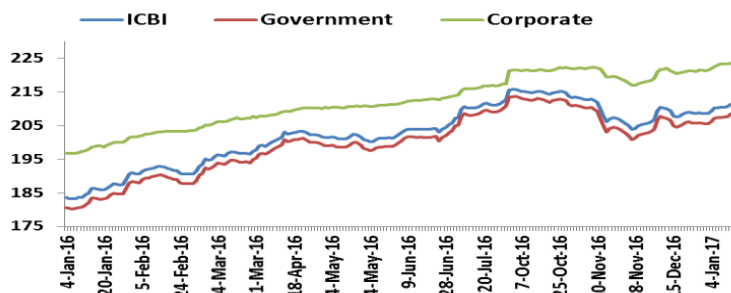


Pada 2016, IHSG secara yoy membukukan penguatan dan termasuk indeks berkinerja terbaik di kawasan. Tekanan yang terjadi pada akhir tahun cenderung bersifat temporer...

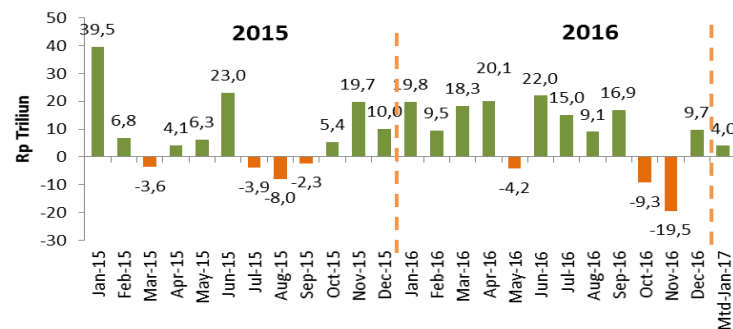
- Di tengah ketidakpastian yang meliputi ekonomi dan pasar keuangan global sepanjang 2016, pasar saham domestik membukukan kinerja positif, terutama ditopang oleh membaiknya prospek ekonomi domestik dan kebijakan *tax amnesty*. Secara yoy IHSG menguat sebesar 15,32%.
- Sebagaimana terjadi di pasar keuangan banyak *emerging market* lainnya, IHSG tertekan pada kuartal IV-2016 seiring menguatnya ekspektasi kenaikan FFR serta hasil pemilu AS. Hasil referendum Inggris untuk Brexit dan menguatnya gerakan populisme di Eropa juga menambah ketidakpastian di EU.
- Tekanan ini diiringi aksi jual investor nonresiden yang signifikan. Namun, pada tahun 2016 masih tercatat net buy investor nonresiden sebesar Rp16,2 triliun.
- Pada dua minggu pertama Januari 2017, volatilitas IHSG masih berlanjut namun dalam rentang yang relatif moderat. Tekanan jual oleh investor nonresiden juga terpantau mereda.

Perkembangan Pasar Surat Utang

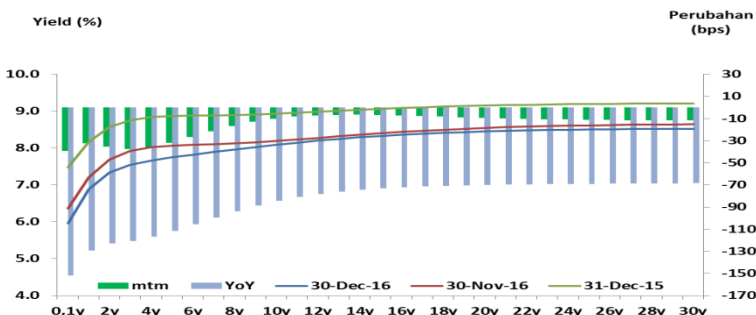
Indeks Pasar Surat Utang ICBI



Aliran Modal Nonresiden di Pasar SBN



Yield SBN



Pasar SBN melanjutkan tren menguat, dengan inflow modal nonresiden yang signifikan...

- Yield SBN yoy menguat pada tenor jangka pendek, menengah, dan panjang masing-masing sebesar 128 bps, 97 bps, dan 71 bps. Penguatan berlanjut pada paruh pertama Januari 2017
- Pelemahan terutama terjadi pada periode November-Desember 2016 sejalan dengan menguatnya ekspektasi kenaikan FFR serta hasil pemilu di AS. Seperti di pasar saham, tekanan ini juga diwarnai peningkatan aksi jual nonresiden.
- Secara keseluruhan, untuk tahun 2016 masih tercatat *net buy* nonresiden yang signifikan sebesar Rp107,3 triliun.

Pasar surat utang korporasi juga menunjukkan kecenderungan menguat...

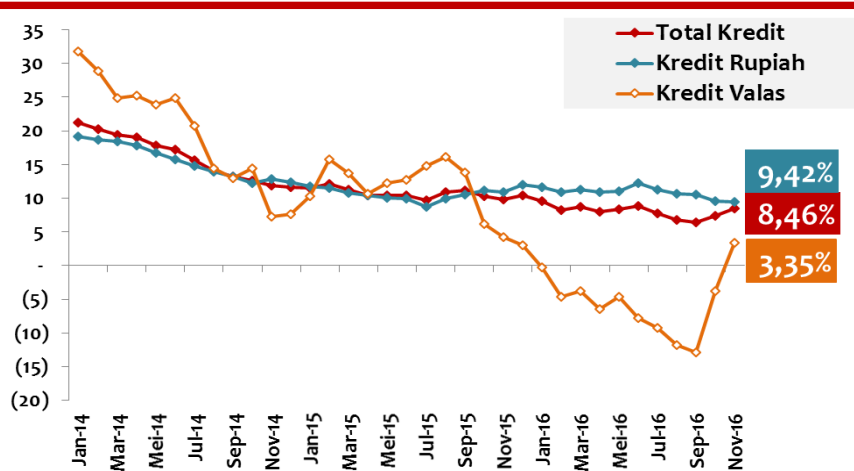
- Secara yoy, pada 2016 surat utang korporasi *rating A* membukukan penurunan yield rata-rata sebesar 108 bps dari 11,80% menjadi 10,72%. Arah penguatan masih berlanjut pada paruh pertama Januari 2017.
- Pada 2016, investor nonresiden membukukan *net buy* sebesar Rp932 miliar.

Perkembangan Intermediasi Lembaga Jasa Keuangan

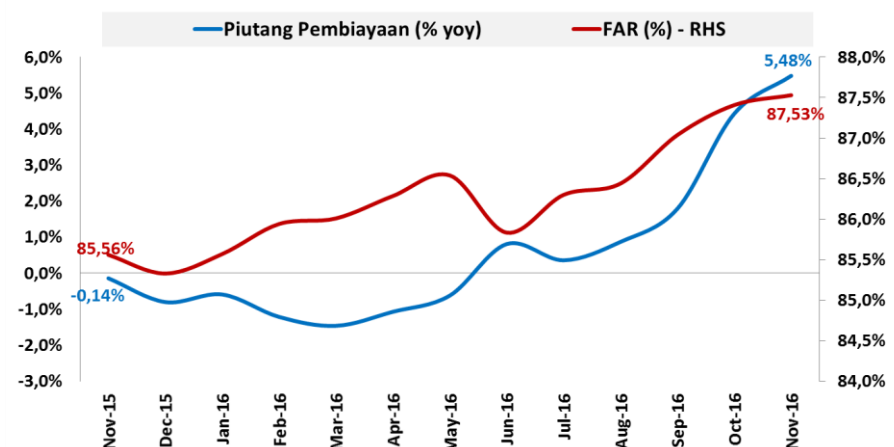
Kegiatan intermediasi LJK melanjutkan perbaikan pada akhir tahun 2016, sejalan dengan mulai membaiknya sebagian indikator sektor riil domestik...

- Pertumbuhan kredit perbankan per November 2016 tercatat sebesar 8,46% yoy, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 7,44%. Perbaikan pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan pertumbuhan Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Kredit valas meningkat signifikan sejalan dengan membaiknya kinerja eksternal Indonesia.
- Sejalan dengan pertumbuhan kredit, pertumbuhan DPK per November 2016 terpantau meningkat menjadi 8,40% yoy (Oktober: 6,46%).
- Pertumbuhan piutang pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan pembiayaan juga menunjukkan perbaikan yang semakin solid, per November 2016 sebesar 5,48% yoy (Oktober: 4,43%). Pendanaan yang diterima oleh perusahaan pembiayaan juga terus meningkat.

Pertumbuhan Kredit Perbankan



Pertumbuhan Piutang Pembiayaan

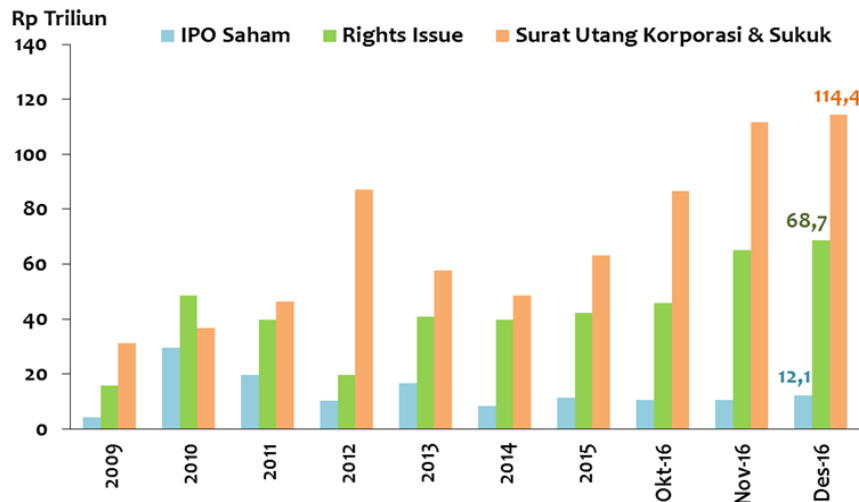


Penghimpunan Dana di Pasar Modal

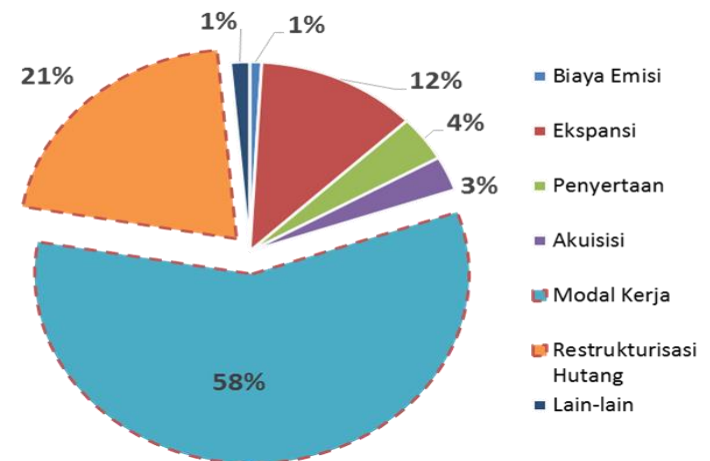
Pemanfaatan pasar modal sebagai sumber pendanaan dunia usaha melonjak signifikan di tahun 2016, termasuk oleh perbankan dan perusahaan pembiayaan...

- Pada 2016, total penghimpunan dana melalui pasar modal oleh dunia usaha mencapai Rp195,1 triliun, meningkat 68,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Meningkatnya penghimpunan dana melalui obligasi korporasi turut dipengaruhi oleh tren menurunnya *yield* obligasi korporasi.
- Dari total penghimpunan dana di pasar modal tersebut, sebanyak 77,24% dilakukan oleh perbankan dan perusahaan pembiayaan, yang menggunakannya terutama untuk pembiayaan modal kerja.
- Pemanfaatan pasar modal sebagai sumber pendanaan lembaga jasa keuangan akan mendukung upaya ekspansi kredit/pembiayaan LJK, sehingga dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat dan menjaga momentum perbaikan.

Penggunaan Dana di Pasar Modal



Penggunaan Dana Berdasarkan Prospektus

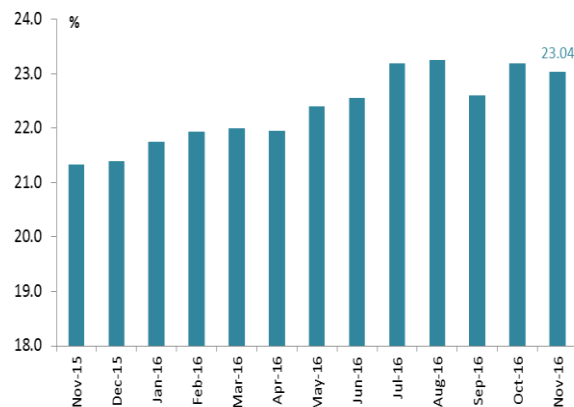


Permodalan Lembaga Jasa Keuangan

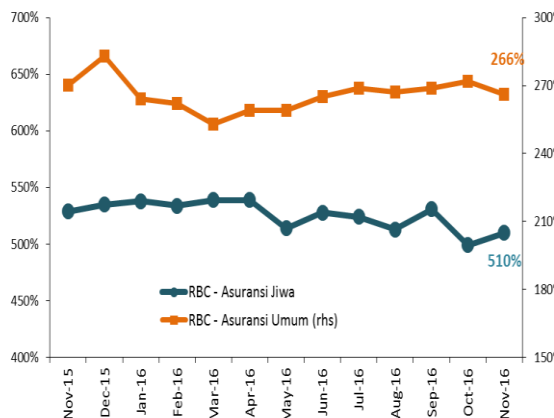
Permodalan lembaga jasa keuangan terjaga pada level yang memadai...

- Ketahanan permodalan perbankan berada pada level yang tinggi, serta dalam kondisi memadai untuk mengantisipasi potensi peningkatan profil risiko. Per November 2016, CAR berada pada level 23,04% (Oktober: 23,19%).
- RBC untuk asuransi jiwa dan asuransi umum relatif stabil, per November 2016 masing-masing tercatat sebesar 510% dan 266% (jauh di atas batas minimum 120%).
- *Gearing ratio* perusahaan pembiayaan per November 2016 tercatat sebesar 3,02 kali. Seiring ekspansi piutang pembiayaan, *gearing ratio* diekspektasikan meningkat namun masih di bawah batas maksimum (10 kali).

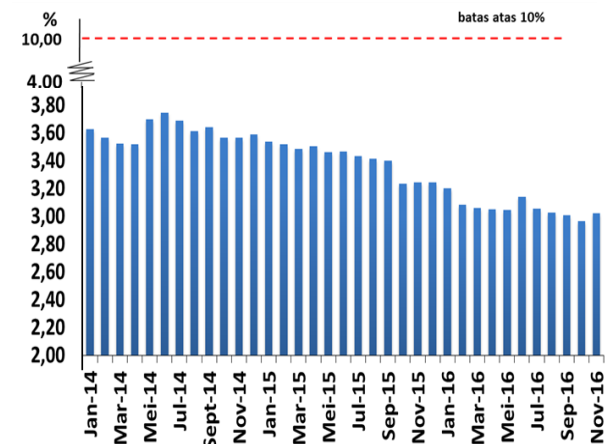
CAR Perbankan



RBC Perasuransian



Gearing Ratio Pembiayaan

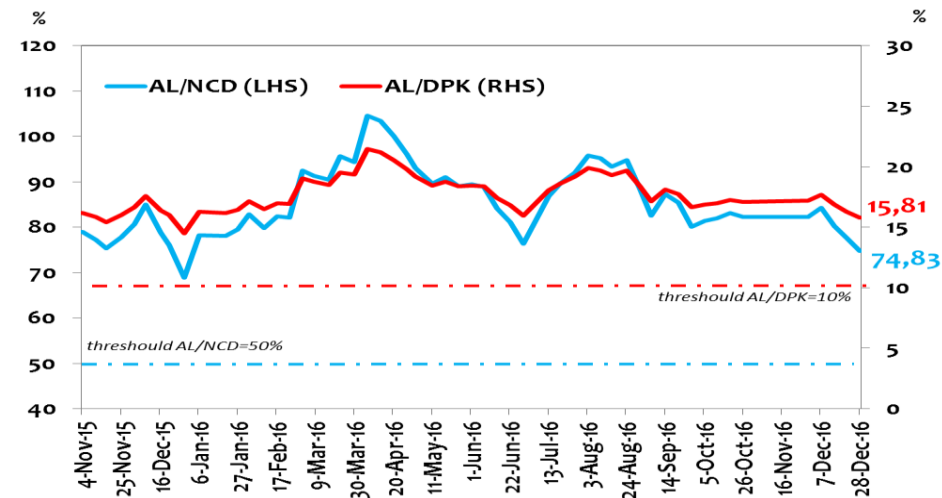


Likuiditas Sektor Jasa Keuangan

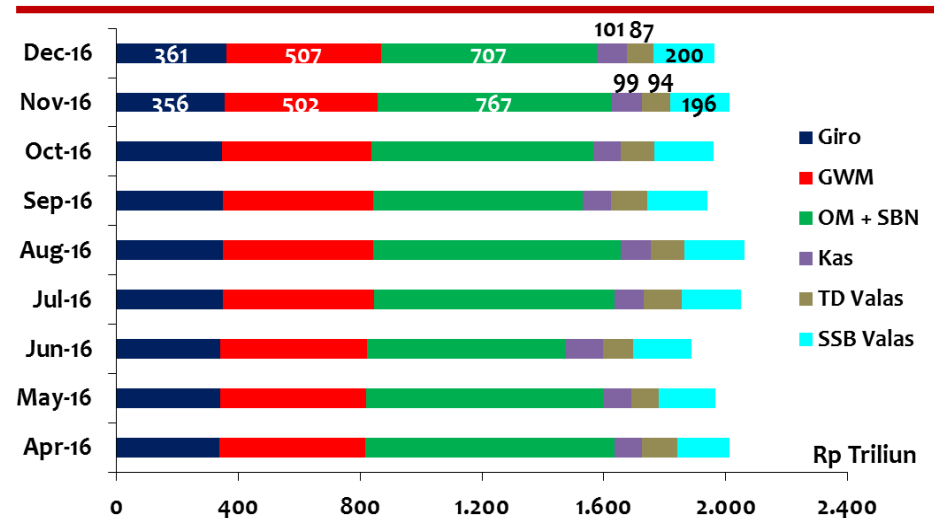
Likuiditas perbankan menurun seiring ekspansi kredit, namun rasio ketahanan likuiditas masih jauh diatas threshold...

- Indikator ketahanan likuiditas perbankan baik rasio AL/NCD maupun AL/DPK per Desember 2016 menurun dibandingkan bulan sebelumnya, masing-masing menjadi sebesar 74,83% dan 15,81% (November: 82,20% dan 17,19%). Dengan perkembangan ini, penyaluran kredit Desember 2016 diperkirakan meningkat signifikan.
- Komponen alat likuid yang menurun adalah SBN, sejalan dengan pencairan alat likuid oleh perbankan untuk ekspansi kredit. Sementara alat likuid berupa giro, GWM, kas, dan SSB valas meningkat.

Perkembangan Likuiditas Perbankan



Komponen Alat Likuid Perbankan

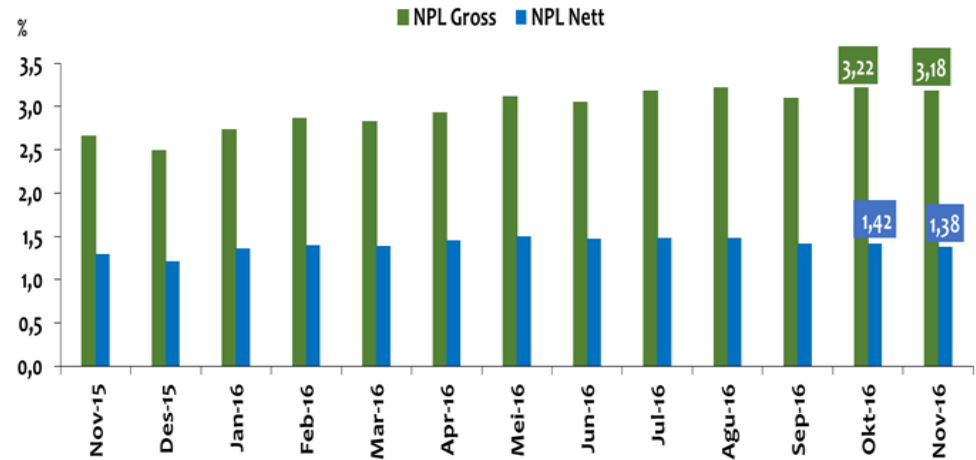


Asesmen Risiko Kredit

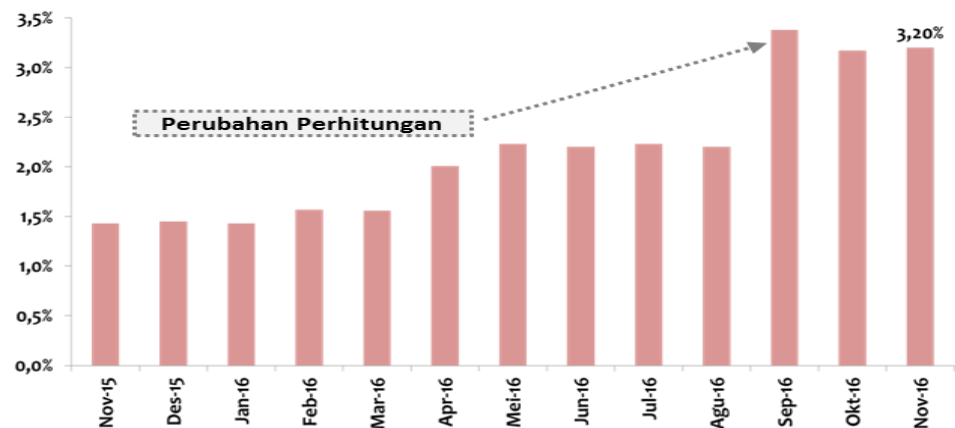
Rasio kredit/pembiayaan bermasalah dalam level yang relatif stabil dan terpantau masih di bawah threshold...

- Per November 2016, rasio NPL gross dan NPL net perbankan tercatat pada level masing-masing 3,18% dan 1,38% (Oktober: 3,22% dan 1,42%).
- Sementara itu, rasio NPF perusahaan pembiayaan relatif stabil pada level 3,20% (Oktober: 3,17%).
- Ke depan, risiko kredit diperkirakan akan semakin menurun sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan intermediasi keuangan.

Rasio NPL Perbankan



Rasio NPF Perusahaan Pembiayaan

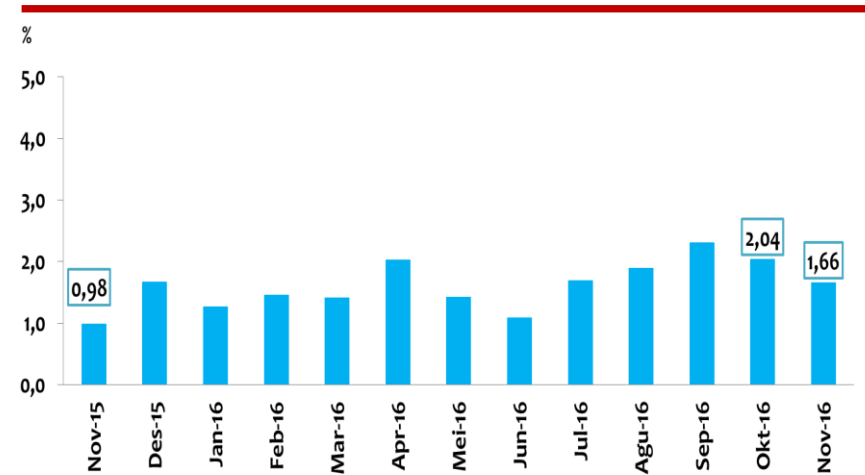


Asesmen Risiko Pasar (Nilai Tukar Rupiah)

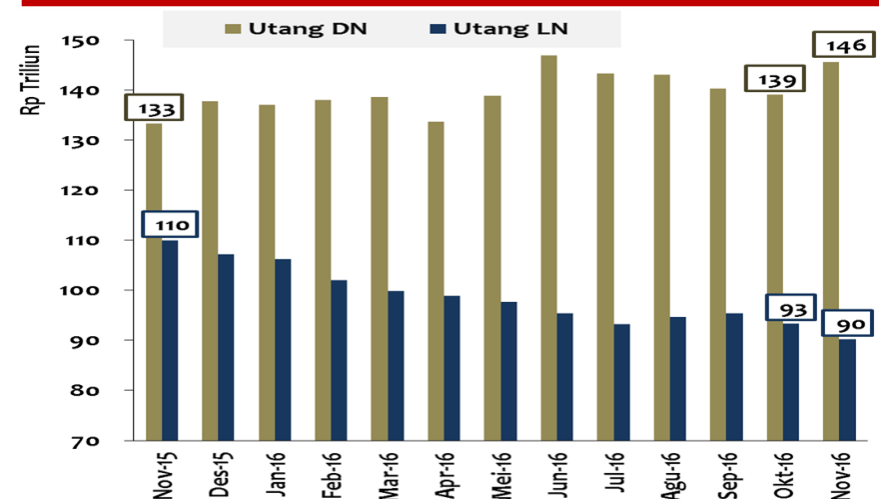
Di tengah tren pelemahan nilai tukar Rupiah pada bulan November 2016, risiko pasar perbankan dan perusahaan pembiayaan terpantau masih manageable...

- Posisi Devisa Neto (PDN) perbankan masih terjaga jauh di bawah *threshold*. Rasio PDN per November 2016 berada pada level 1,66% (Oktober: 2,04%).
- Eksposur Utang Luar Negeri perusahaan pembiayaan menurun menjadi Rp90,2 triliun. Ekspansi piutang pembiayaan lebih banyak dibiayai dari sumber pendanaan dalam negeri. Perusahaan pembiayaan umumnya telah memitigasi risiko nilai tukar melalui *natural hedge* dan *cross-currency swap*.

Rasio PDN Perbankan



Utang Perusahaan Pembiayaan

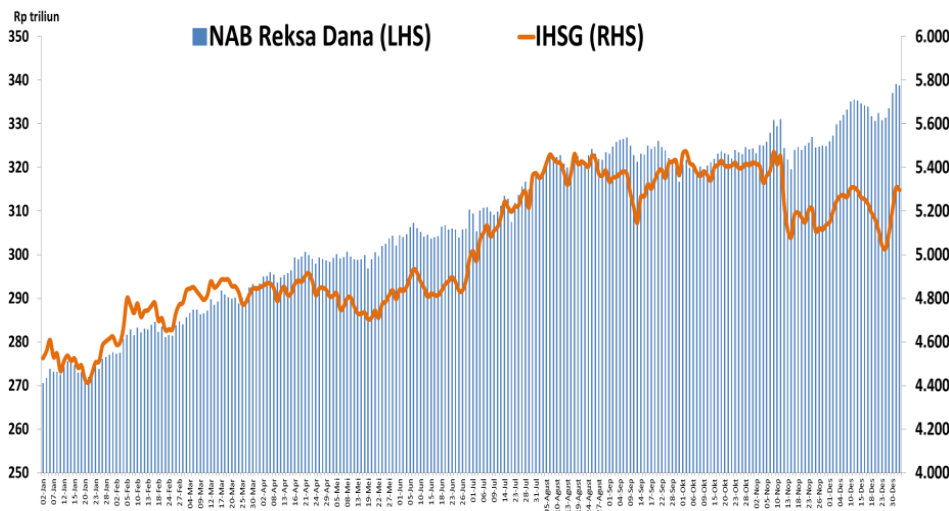


Asesmen Risiko Pasar (Reksa Dana)

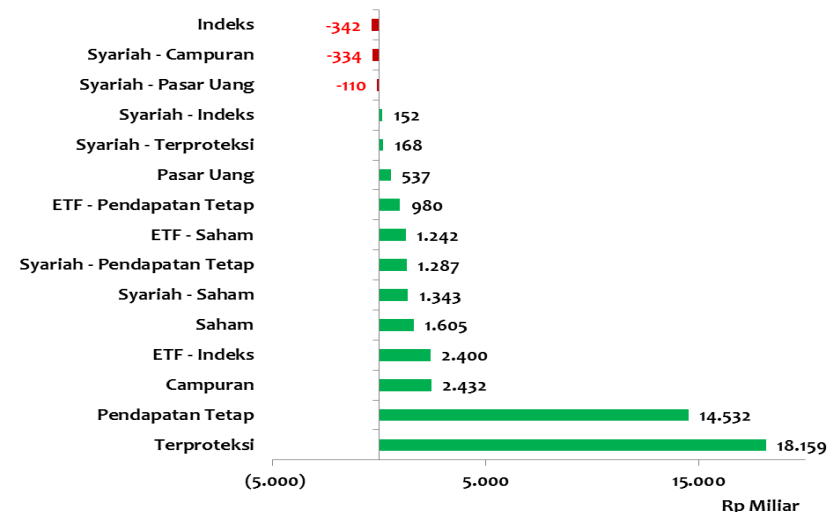
Di tengah volatilitas pasar keuangan domestik pada 2016, Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana tetap menunjukkan peningkatan signifikan...

- Per akhir Desember 2016, posisi NAB reksa dana sebesar Rp338,8 triliun, naik Rp66,8 triliun (24,55%) dibandingkan penutupan akhir tahun sebelumnya, yaitu Rp 271,9 triliun.
- Koreksi pasar pada akhir 2016 cenderung dimanfaatkan investor reksa dana untuk melakukan penambahan investasi. Secara keseluruhan, pada 2016 terdapat *net subscription* sebesar Rp44,1 triliun. Reksa dana terproteksi dan pendapatan tetap membukukan angka *net subscription* terbesar.

Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana



Net Subscription Portofolio Investasi Reksa Dana 2016

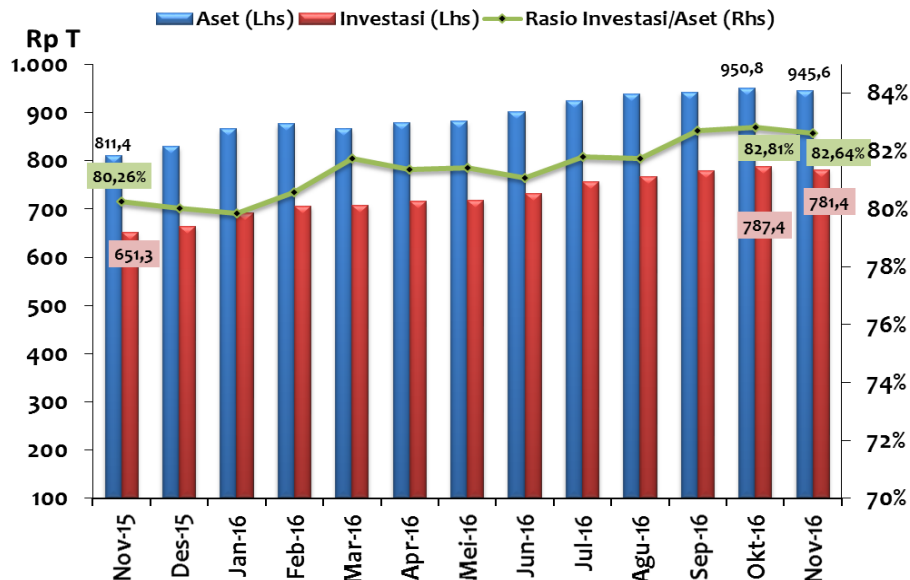


Asesmen Risiko Pasar (Perasuransian)

Dengan meningkatnya volatilitas pasar keuangan domestik pada November 2016, risiko pasar industri perasuransian terpantau meningkat...

- Per November 2016, nilai investasi asuransi hanya mencatat penurunan tipis sebesar 0,68% mtm menjadi Rp781,4 triliun (Oktober: Rp787,4 triliun).
- Di antara instrumen-instrumen investasi utama perasuransian, instrumen deposito membukukan penurunan nilai investasi terbesar, dan pada periode yang sama nilai investasi di SBN dan reksa dana meningkat signifikan.

Perkembangan Nilai Investasi Perasuransian



Perkembangan Portofolio Investasi Nov'16

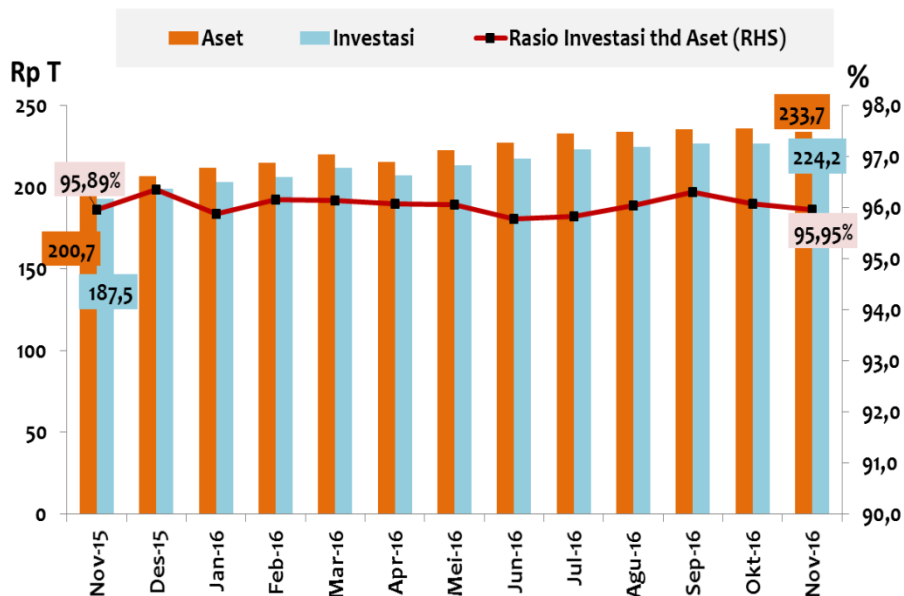
Instrumen	Okt-16		Nov-16		
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	
Saham	176,5	22,4	177,8	22,8	▲
SBN	218,7	27,8	223,5	28,6	▲
Surat Utang Korporasi	102,2	13,0	102,6	13,1	▲
Reksa Dana	129,2	16,4	133,0	17,0	▲
Deposito	130,3	16,6	114,8	14,7	▼
Lain-lain	30,4	3,9	29,6	3,8	▼
Total	787,4	100,0	781,4	100,0	

Asesmen Risiko Pasar (Dana Pensiun)

Dengan meningkatnya volatilitas pasar keuangan domestik pada November 2016, risiko pasar industri dana pensiun terpantau meningkat...

- Per November 2016, nilai investasi dana pensiun mencatat penurunan tipis sebesar 1,11% mtm menjadi Rp224,2 triliun (Oktober: Rp226,7 triliun).
- Di antara instrumen-instrumen investasi utama perasuransian, penurunan nilai terbesar terdapat pada instrumen saham, SBN, dan reksa dana. Sementara instrumen surat utang korporasi mencatat peningkatan.

Perkembangan Nilai Investasi Dana Pensiun



Perkembangan Portofolio Investasi Nov'16

Instrumen	Okt-16		Nov-16		
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	
Saham	30,3	13,4	28,7	12,8	▼
SBN	53,4	23,6	52,7	23,5	▼
Surat Utang Korporasi	50,8	22,4	51,2	22,8	▲
Reksa Dana	13,9	6,1	13,3	5,9	▼
Deposito	58,0	25,6	57,9	25,8	▲
Lain-lain	20,3	9,0	20,5	9,1	▲
Total	226,7	100,0	224,2	100,0	

Point of Concern 2017

- Pasar keuangan domestik masih dihadapkan pada *downside risk* seiring masih tingginya ketidakpastian di lingkup global, di antaranya terkait kebijakan pemerintahan baru AS, laju normalisasi kebijakan moneter AS, serta dampak Brexit dan populisme di Eropa. OJK terus mencermati pergerakan pasar keuangan domestik serta pergerakan modal nonresiden, serta mempersiapkan langkah-langkah antisipasi yang diperlukan.
- OJK berupaya menjaga momentum perbaikan ekonomi domestik dengan mengoptimalkan kapasitas permodalan LJK yang masih cukup memadai untuk mendorong intermediasi. Pertumbuhan kredit tahun 2017 diperkirakan berada pada level 9%-12%.
- OJK juga mencermati potensi pengetatnya likuiditas di perekonomian, yang dipicu oleh berlanjutnya pemulihan ekonomi negara-negara maju serta *outflow* investor nonresiden di pasar keuangan. Kebijakan otoritas terkait (termasuk *tax amnesty* dan GWM *averaging*) diharapkan dapat menyumbang tambahan likuiditas. Dalam konteks sektor jasa keuangan, LJK diarahkan untuk terus melakukan inovasi dalam upaya meningkatkan likuiditas serta mengoptimalkan alternatif pendanaan melalui pasar modal, sehingga dapat mendukung upaya ekspansi kredit/pembiayaan.

Kesimpulan

- OJK menilai sektor jasa keuangan domestik berada dalam kondisi Normal. Di tengah kondisi perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian, pasar keuangan masih mencatatkan kinerja positif. Kinerja IHSG menguat secara tahunan dan termasuk indeks saham berkinerja terbaik di kawasan.
- Indikator keuangan di sektor jasa keuangan terjaga dengan baik. Penyaluran kredit dan pembiayaan menunjukkan peningkatan. Permodalan SJK sangat memadai, sehingga masih terdapat ruang yang lebih besar bagi SJK untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan fungsi intermediasi.
- Dengan kapasitas SJK saat ini, OJK memperkirakan kredit akan tumbuh dalam rentang 9-12%. Di tengah optimisme perbaikan pertumbuhan global tahun 2017, terdapat *downside risk* yang berpotensi menahan laju perbaikan tersebut, diantaranya adalah risiko likuiditas. Jika beberapa *downside risk* ini, terutama kondisi likuiditas dapat terjaga, OJK optimis bahwa perekonomian dapat tumbuh lebih tinggi.



Akhir Presentasi

Terima Kasih

